BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Ruang Terbuka Hijau

RTH menurut UU Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang adalah area memanjang atau jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka sebagai tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah ataupun ditanam.

Menurut Fandeli (2004) Ruang Terbuka Hijau (RTH) kota merupakan bagian dari penataan ruang perkotaan yang berfungsi sebagai kawasan lindung. Kawasan hijau kota terdiri atas pertamanan kota, kawasan hijau hutan kota, kawasan hijau rekreasi kota, kawasan hijau kegiatan olahraga, kawasan hijau perkarangan.

Menurut Hakim dan Utomo (2013) Ruang terbuka adalah ruang yang bisa diakses oleh masyarakat baik secara langsung dalam kurun waktu terbatas maupun secara tidak langsung dalam kurun waktu tidak tertentu. Ruang terbuka itu sendiri bisa berbentuk ruang terbuka hijau,hutan, trotoar, jalan dan sebagainya.

Pembangunan fisik yang ada di perkotaan setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga mengakibatkan semakin berkurangnya RTH di perkotaan dan bahkan mengalami kecenderungan gejala pembangunan (Irwan, 2005).

Menurut peraturan mentri Pekerjaan Umum Nomor 5 tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan pengertian ruang terbuka hijau (RTH) adalah area memanjang jaluar atau memgelompok, yang penggunanya lebih bersifat terbuka,tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun secara sengaja ditanam. Adapun dua fungsi dari ruang terbuka hijau yakni fungsi intrinsik terdiri atas fingsi ekologis dan ekstrinsik meliputi fungsi sosial dan budaya,ekonomo serta estetika.

Menurut Direktorat Jendral Penataan Ruang (2009) Ruang terbuka hijau terbagi dalam beberapa jenis dan pengertiannya, antara lain sebagai berikut :

a. Ruang Terbuka Hijau adalah area memanjang atau jalur/ atau mengelompok, penggunannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh

tanaman, baik yang tumbuh secara alami maupun yang sengaja di tanam

b. Ruang terbuka Hijau Kawasan Perkotaan adalah Bagian dari ruang terbuka suatu kawasan perkotaan yang diisi oleh tumbuhan dan tanaman untuk medukung manfaat ekologi, social, buadaya, ekonomi, dan estetika.
c. Ruang terbuka hijau kawasan perkotaan privat adalah ruang terbuka hijau kawasan perkotaan yang penyediannya dan pemeliharaannya menjadi tanggung jawab pihak atau lembaga swasta, perseorangan, dan masyarakat yang dikendalikan melalui izin pemanfaatan ruang oleh pemerintah kabupaten/kota, kecuali provinsi DKI Jakarta oleh pemerintah provinsi.
d. Ruang terbuka hijau kawasan perkotaan publik adalah ruang terbuka hijau kawasan perkotaan yang penyediaan dan pemeliharaannya menjadi tanggung jawab pemerintah kabupaten kota.
e. Ruang terbuka hijau Privat adalah ruang terbuka hijau milik institusi tertentu atau perseorangan yang pemanfaatannya untuk kalangan terbatas, antara lain berupa kebun atau halaman rumah/gedung mulik masyarakat/swasta yang ditanami tumbuhan.
f. Ruang terbuka hijau publik adalah ruang terbuka hijau yang dimiliki dan di kelola oleh pemerintah daerah kota/kabupaten yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum

Penyediaan hutan atau taman kota sebagai ruang terbuka hijau (RTH) menurut presepsi masyarakat dilihat berdasarkan karakteristik pengguna hutan kota atau taman kota, pilihan masyarakat terkait penyediaan hutan kota dan taman kota, pilihan masyarakat terkait peningkatan kualitas RTH berupa fasilitas umum yang baik *wifi street art* dan mural. dan pilihan masyarakat terkait penyediaan RTH berdasarkan karakteriatik pemgguna, adapun yang menjadi faktor dalam mempengaruhi presepsi pilihan tersebut adalah kenyamanan yang menjadi pilihan utama masyarakat dipilih oleh karakteristik yaitu pengguna, pekerjaan dan tingkat penghasilan (Imansari dan Khadiyanta, 2015).

Menurut Rahmy, dkk (2012) beberapa faktor penting dalam pertimbangan kebutuhan ruang terbuka hijau di perkotaan adalah: (a) faktor ekologi kota berupa peningkatan proporsi RTH kota sebagai penyeimbang proporsi area terbangun, sebagai area resapan air hujan, Rth sebagai penjaga kesetabilan tanah, RTH yang

terintegrasi dengan sistem drainase dan pengolahan limbah rumah tangga (b) faktor ruang kota-fisik beruapa terbentuknya tipologi Rth kota dalam hierarki berdasarkan skalalingkungan pelayanan,ukuran luas dan aktivitas yang di wadahi serta Rth kota yang terintegrasi dengan jaringan silkulasi kawasan (c) faktor ruang kota-non fisik beruapa tersedianya RTH pada skala lingkungan minimal dalan setiap radius touh pejalan kaki dan tersedianya RTH sebagai ruang interaksi yang sesuai dengan pola berhuni warga.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) Privat atau Non Publik, yaitu RTH yang berlokasi pada lahan-lahan milik privat. Secara khusus, baik RTH publik maupun RTH privat, memiliki fungsi utama (intrinsik) yaitu fungsi ekologis dan fungsi tambahan (ekstrinsik) yaitu fungsi arsitektural, sosial dan fungsi ekonomi. Dalam suatu wilayah perkotaan, empat fungsi utama ini dapat dikombinasikan sesuai dengan kebutuhan, kepentingan, dan keberlanjutan kota.

Ruang terbuka hijau privat, adalah RTH milik institusi tertentu atau orang perseorangan yang pemanfaatannya untuk kalangan terbatas, antara lain berupa kebun atau halaman rumah/gedung milik masyarakat/swasta yang ditanami tumbuhan (Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi DKI Jakarta, 2015).

2.1.1. Fungsi RTH

Menurut Peraturan Menteri dalam Negeri (2007) fungsi Ruang Terbuka Hijau adalah (a) Pengamanan keberadaan kawasan lindung perkotaan (b) pengendali pencemaran dan kerusakan tanah, air dan udara (c) tempat perlindungan plasma nutfah dan keanekaragaman hayati (d) pengendali tata air (e) sarana estetika kota.

Menurut Imansari dan Khadiyanta (2015) Ruang terbuka hijau (RTH) khususnya di wilayah perkotaan memeliki fungsi yang penting diantaranya terkait aspek ekologi, sosial, budaya dan estetika. Adapun dalam penyediaanya, haruslah memenuhi kriteria ruang publik yang ideal seperti lokasi yang mudah dijangkau, nyaman dan memberikan rasa aman bagi penggunanya.

Menurut Direktorat Jenderal Cipta Karya (2016) Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah area atau jalur dalam kota/wilayah yang penggunaannya bersifat terbuka. Dikatakan 'hijau' karena RTH menjadi tempat tumbuh tanaman baik secara alamiah ataupun yang sengaja ditanami. RTH memiliki banyak manfaat, diantaranya:

Tabel 2.1 Fungsi Ruang Terbuka Hijau (RTH)

No.	Fungsi Ruang Terbuka Hijau (RTH)	Manfaat Ruang Terbuka Hijau (RTH)
1	Ekologi	• Menyerap kadar karbondioksida (CO2) • Menambah oksigen, menurunkan suhu dengan keteduhan dan kesejukan tanaman • Menjadi area resapan air, serta meredam kebisingan.
2	Rekreasi dan Silaturahmi	• Anak-anak mendapatkan ruang untuk bermain • Masyarakat dapat berjalan kaki, berolahraga, dan melakukan aktivitas lainnya
3	Estetis	• Memperindah pemukiman, komplek perumahan, perkantoran, sekolah, mall, dan lain-lain. • Kantor, sekolah, perumahan, dan mall yang menghijau mebuat kepala tenang, pekiran mejadi tenang dan berpikir lebih jernih dan kreatif
4	Planologi	• RTH dapat menjadi pembatas antara satu ruang dengan ruang lainnya yang berbeda peruntukannya
5	Pendidikan	• Menjadi ruang tempat satwa dan tanaman yang bisa dijadikan sarana belajar • mendapat pelajaran soft skill (belajar berorganisasi dan menghayati nilai-nilai luhur dari upaya menjaga kelestarian lingkungan)
6	Ekonomis	• Menjadi lokasi wisata • Jenis-jenis tanaman tertentu punya nilai jual dan nilai konsumsi (Bunga, buah-buahan, kayu-kayuan)

Sumber : Direktorat Jenderal Cipta Karya (2016)

2.1.2. Pemanfaatan RTH Di Kawasan Perkotaan

Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kawasan Perkotaan menurut Direktorat Pekerjaan Umum (2008,) Ruang Terbuka Hijau (RTH) dapat di optimalkan menurut jenis dan pemanfaatannya. Pemanfaatan RTH dibagi menjadi pemanfaatan RTH pada bangunan atau perumahan dan Pemanfaatan RTH pada lingkungan atau pemukiman. Dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 2.2 Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Pada Kawasan Perkotaan

No.	Kawasan Pemanfaatan RTH	Jenis Kawasan Pemanfaatan RTH	Pemanfaatan RTH
1.	Bangunan /Perumahan	RTH Pekarangan	• Tempat utilitas (sumur resapan) • Tempat menanam tanaman hias dan tanaman produktif (buah-buahan, sayur, dan bunga). • Menanam tanaman obat keluarga/apotik hidup • Tanaman pot, disusunan/bentuk vertical
		RTH Halaman Perkantoran, Pertokoan dan Tempat Usaha	• Area parkir terbuka • Carport • Tempat menyelenggarakan aktivitas di luar ruangan (upacara, bazar, olah raga)
2.	Lingkungan /Pemukiman	RTH Taman Rukun Tetangga (RT)	• Dimanfaatkan untuk kegiatan sosial di lingkungan RT. • Mendukung aktivitas community garden dengan menanam tanaman obat keluarga/apotik hidup, sayur, dan buah-buahan yang dapat dimanfaatkan oleh warga.
		RTH Rukun Warga (RW)	• kegiatan remaja • kegiatan olahraga masyarakat • kegiatan sosial fasilitas yang disediakan berupa lapangan untuk berbagai kegiatan, baik olahraga maupun aktivitas lainnya
		RTH Kelurahan	• Dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan penduduk dalam satu kelurahana berupa taman aktif (lapangan untuk berolah raga) dan berupa taman pasif (duduk atau bersantai)
		RTH Kecamatan	• Dimanfaatkan untuk melakukan berbagai aktivitas satu kecamatan

Sumber : Direktorat Pekerjaan Umum (2008)

2.2. Partisipasi Masyarakat

2.2.1. Pengertian dan Konsep Partisipasi

Dwiyanto (2011), Partisipasi masyarakat secara sederhana diartikan dengan keikutsertaan masyarakat dalam suatu kegiatan baik itu pada tahap persiapan, perencanaan, design, pelaksanaan maupun monitoring dan evaluasi. Keikutsertaan masyarakat ini dapat dibagi atas beberapa tingkatan sesuai kedalaman keterlibatannya. Ada kegiatan yang hanya mengikutsertakan masyarakat sebagai pendengar dalam suatu proses perencanaan, ada juga kegiatan yang meminta masyarakat memberikan masukan (konsultasi denganmasyarakat) dan ada juga yang bahkan meminta masyarakat untuk memutuskan sendiri kegiatan apa yang akan dilakukan, bagaimana kegiatan tersebut diorganisir.

Menurut Djalal dan Supriadi (2001) dimana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa.Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka.

Keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternative solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan ketertiban masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Usaha pemberdayaan masyarakat, dalam arti pengelolaan pembangunan desa harus dibangun dengan berorientasi pada potensi viskal, perlibatan masyarakat serta adanya usaha yang mengarah pada kemandirian masyarakat desa. Keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan secara aktif baik pada pembuatan rencana pelaksanaan maupun penilaian pembangunan menjadi demikian penting sebagai tolak ukur kemampuan masyarakat untuk berinisiatif dan menikmati hasil pembangunan yang telah dilakukan. Dalam meningkatkan dan mendorong munculnya sikap partisipasi, maka yang perlu dipahami oleh pengembang masyarakat adalah kebutuhan-kebutuhan nyata yang dirasakan oleh individu maupun masyarakat (Isbandi, 2007).

2.2.2 Bentuk Partisipasi

Menurut Rahim (2015) Partisipasi masyarakat dalam menjaga dan memelihara ruang terbuka publik hijau merupakan langkah yang tepat dalam

memelihara kelestarian kota juga meningkatkan taraf ekonomi dengan menciptakan lapangan kerja dalam bidang penghijauan, tidak hanya pemerintah setempat yang telah berperan sebagai fasilitator tetapi masyarakat juga sebagai pelaku utama dalam mencegah terjadinya penyimpangan pemanfaatan ruang. Masyarakat perlu dilibatkan dalam perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian. Masyarakat dapat berperan dengan meningkatkan kualitas lingkungan kota misalnya dengan menanam tanaman untuk mendukung ruang terbuka hijau dan membangun sumur serapan serta pengelolaan sampah. Masyarakat kota juga dapat melakukan penilaian atau evaluasi terhadap RTH dan dampak perekonomian bagi masyarakat.

Menurut Nur, dkk (2011) bentuk partisipasi dalam pembangunan adalah : (a) Tahap persiapan yang terdiri dar sosialisasi, musyawarah dan perencanaan (b) Tahap pelaksanaan dalam tahap ini masyarakat berpartispasi memberikan tenaga, uang atau usulan-usulan (c)Tahap Pemeliharaan partisipasi masyarakat dalam tahap pemeliharaan ini berupa memelihara proyek atau kegiatan yang sudah dilakukan. Sedangkan bentuk partispasi menurut Huraerah (2008) adalah (a) Partisipasi buah pikiran yang diberikan partisipan dalam ajang sono, pertemuan atau rapat (b) Partisipasi tenaga, yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan (c) Partisipasi harta benda, yang diberikan orang dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan dapat berupa uang makanan dan lainnya (d) Partispasi keterampilan dan pemeliharaan yang diberkan orang untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha dan indistri (e) partisipasi sosial, yang di berikan orang sebagai tanda keguyuban.

Bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat dalam tahap pembangunan ada beberapa bentuk. Menurut Ericson (dalam Slamet, 2003) bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan terbagi atas 3 tahap, yaitu:

1. Partisipasi di dalam tahap perencanaan (idea planing stage). Partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap penyusunan rencana dan strategi dalam penyusunan kepanitian dan anggaran pada suatu kegiatan/proyek. Masyarakat berpartisipasi dengan memberikan usulan, saran dan kritik melalui pertemuan pertemuan yang diadakan.
2. Partisipasi di dalam tahap pelaksanaan (implementation stage). Partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap pelaksanaan

pekerjaan suatu proyek. Masyarakat disini dapat memberikan tenaga, uang ataupun material/barang serta ide-ide sebagai salah satu wujud partisipasinya pada pekerjaan tersebut.

3. Partisipasi di dalam pemanfaatan (utilitazion stage). Partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu proyek setelah proyek tersebut selesai dikerjakan. Partisipasi masyarakat pada tahap ini berupa tenaga dan uang untuk mengoperasikan dan memelihara proyek yang telah dibangun.

Menurut Deviyanti (2013) bentuk partisipasi yang dapat diberikan masyarakat dalam suatu program pembangunan, dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud) dan juga bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak nyata (abstrak). Bentuk partisipasi yang nyata misalnya uang, harta benda, tenaga sedangkan bentuk partisipasi yang tidak nyata adalah partisipasi buah pikiran, pengambilan keputusan dan partisipasi representatif.

Menurut Sutami (2009) beberapa bentuk-bentuk partisipasinya meliputi: a) Pikiran, merupakan jenis partisipasi pada level pertama dimana partisipasi tersebut merupakan partisipasi dengan menggunakan pikiran seseorang atau kelompok yang bertujuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. b) Tenaga, merupakan jenis partisipasi pada level kedua dimana partisipasi tersebut dengan mendayagunakan seluruh tenaga yang dimiliki secara kelompok maupun individu untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. c) Pikiran dan Tenaga, merupakan jenis partisipasi pada level ketiga dimana tingkat partisipasi tersebut dilakukan bersama-sama dalam suatu kelompok dalam mencapai tujuan yang sama. Biasanya konteks partisipasi tersebut berada pada suatu lembaga atau partai. d) Keahlian, merupakan jenis partisipasi pada level keempat dimana dalam hal tersebut keahlian menjadi unsur yang paling diinginkan untuk menentukan suatu keinginan. e) Barang, merupakan jenis partisipasi pada level kelima dimana partisipasi dilakukan dengan sebuah barang untuk membantu guna mencapai hasil yang diinginkan. f) Uang, merupakan jenis partisipasi pada level keenam dimana partisipasi tersebut menggunakan uang sebagai alat guna mencapai sesuatu yang diinginkan. Biasanya tingkat partisipasi tersebut dilakukan oleh orang-orang pada kalangan atas.

2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak lepas dari studi yang telah dilakukan sebelumnya, yang berguna untuk memberikan acuan serta referensi dalam proses penelitian ini, serta untuk melihat adanya kesamaan mengenai variabel maupun metode penelitian yang digunakan :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Instansi & Tahun Terbit	Tujuan Penelitian	Variable
1.	Rahmadi Rahim	Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Tamalete, Kota Makassar	Universitas Hassanudin, 2015	• Untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan RTH di kecamatan Tamalete Makassar oleh pemerintah • Untuk mengidentifikasi faktor faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan RTH • Untuk merumuskan strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam program RTH	• Tingkat partisipasi masyarakat • Masyarakat • Pengembang • RTH Kecamatan • Usia • Pendidikan • Lama tinggal • Pendapatan • Jumlah tanggungan • Jarak RTH ke rumah • Luas halaman rumah
2	M. Yuda Islami	Arahan Pengembangan RTH di Kota Banjarmasin	Universitas Komputer Indonesia, 2015	• Identifikasi jenis sebaran dan luas RTH • Identifikasi potensi dan masalah RTH • Identifikasi luasan yang dibutuhkan untuk mencapai RTH ideal kota Banjarmasin • Identifikasi arahan pengembangan RTH	• Sebaran RTH • Jenis RTH • Luas lahan RTH • Kondisi eksisting RTH • Pengeturan iklim • Produsen oksigen

No	Penulis	Judul	Instansi & Tahun Terbit	Tujuan Penelitian	Variable
					• Penyerapan air hujan • Penyediaan habitat satwa
3	Melati	Persepsi masyarakat tentang peningkatan RTH di Kelurahan Taman sari	Universitas Komputer Indonesia, 2012	• Mengidentifikasi Kondisi Eksisting Ruang Terbuka Di Kelurahan Tamansari • Mengidentifikasi Analisis Kebutuhan Ruang Terbuka Berdasarkan Standar • Mengidentifikasi Persepsi Masyarakat Tentang Kondisi Eksisting Ruang Terbuka Di Kelurahan Tamansari • Teridentifikasinya Persepsi Masyarakat Tentang Upaya Peningkatan Ruang Terbuka Di Kelurahan Tamansari.	• Jumlah Dan Sebaran Ruang Terbuka Eksisting • Bentuk Ruang Terbuka • Fungsi Ruang Terbuka • Jumlah Kebutuhan Ruang Terbuka • Jumlah Kebutuhan Ruang Terbuka Berdasarkan Standar • Penting Atau Tidak Penting Ruang Terbuka • Fungsi Ruang Terbuka • Tingkat Pemanfaatan • Dukungan Masyarakat (Setuju Atau Tidak Setuju) • Model Ruang Terbuka

No	Penulis	Judul	Instansi & Tahun Terbit	Tujuan Penelitian	Variable
	Riri Endah Lestari	Evaluasi Pemanfaatan Fungsi Taman Tematik Sebagai *Urban Landscape* Dalam Upaya Perwujudan *Green City*	Universitas Komputer Indonesia, 2015	• Teridentifikasinya karakteristik eksisiting taman-taman tematik di Kota Bandung. • Terevaluasinya pemanfaatan fungsi taman-taman tematik di Kota Bandung berdasarkan fungsi dasar taman dan indikator *green city* • Terumuskannya arahan/rekomendasi pemanfaatan taman sebagai *urban landscape* dalam upaya perwujudan *green city* Kota Bandung	• Karakteristik pengguna - Jenis kelamin - Kelompok usia - Asal tempat tinggal - Tingkat pendidikan - Jenis pekerjaan • Karakteristik pemanfaatan - Frekuensi kunjungan - Waktu kunjungan - Aktivitas yang dilakukan - Lama kunjungan • Fungsi Ekologis - luas taman - kondisi vegetasi • Fungsi Sosial - aksesibilitas - keamanan - aktivitas sosial